

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat menjelaskan analisis penelitian dan pembahasan terhadap hipotesis yang diuji. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 15.

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2017. Pengambilan sampel dengan periode tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi saat ini. Sampel yang diperoleh dari BEI sebanyak 222 (dua ratus dua puluh dua) perusahaan. Total sampel tersebut telah disesuaikan dengan metode *purposive sampling* pada bab III. Berikut prosedur pemilihan sampel dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1

## Pengambilan Sampel Perusahaan Manufaktur di BEI

No	Keterangan	Tahun Penelitian 2015-2017			Total
		1	2	3	
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI mempublikasikan laporan keuangan auditan selama periode 2015-2017	139	139	120	398
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> dari BEI periode 2015-2017	19	22	24	65
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan komponen data untuk setiap variabel secara konsisten di BEI periode 2015-2017	26	26	27	78
5	Outliers	11	11	11	33
4	Total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian	74	74	74	222

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2018

## B. Deskripsi Data Penelitian

Sampel yang digunakan dari penelitian ini berjumlah 222 dari hasil pengolahan data dengan metode *purposive sampling*. Sampel awal berjumlah 398 perusahaan yang terdiri dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan yang konsisten untuk periode yang diambil. Namun jumlah sampel tiap tahun dapat berkurang karena beberapa kendala, seperti perusahaan yang mengalami *delisting* oleh BEI periode 2015-2017 berjumlah 65. Kemudian perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria berjumlah 78 perusahaan, sedangkan data yang terkategori *outliers* berjumlah 33 perusahaan. Sehingga diperoleh sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 222 untuk 3 periode.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan banyaknya jumlah data, nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai dari simpangan baku (*standar deviation*) untuk variabel dependen dan variabel independen. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**

#### Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	222	-0,2099	0,5659	0,062942	0,0941177

Solvabilitas	222	0,0002	3,0291	0,472379	0,4020054
Struktur Kepemilikan	222	0,0079	0,7630	0,249246	0,1556582
Reputasi KAP	222	0	1	0,38	0,487
Valid N	222				

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan terdapat 222 sampel yang digunakan untuk penelitian, dengan hasil statistik deskriptif tiap variabel sebagai berikut:

#### a. Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

Jumlah Data	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
222	-0,2099	0,6662	0,1063977

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas didapatkan nilai *minimum* -0,2099, nilai *maximum* 0,6662 dan nilai *mean* 0,1063977.

#### b. Analisis Deskriptif Variabel Solvabilitas

Tabel 4.4

Analisis Deskriptif Variabel Solvabilitas

Jumlah Data	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
222	0,0002	3,0291	0,478090

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas didapatkan nilai *minimum* 0,0002, nilai *maximum* 3,0291 dan nilai *mean* 0,478090.

**c. Analisis Deskriptif Variabel Struktur Kepemilikan**

**Tabel 4.5**

**Analisis Deskriptif Variabel Struktur Kepemilikan Publik**

Jumlah Data	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
222	0,0079	0,7630	0,248738

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel struktur kepemilikan publik didapatkan nilai *minimum* 0,0079, nilai *maximum* 0,7630 dan nilai *mean* 0,248738.

**d. Analisis Deskriptif Variabel Reputasi KAP**

**Tabel 4.6**

**Analisis Deskriptif Variabel Reputasi KAP**

Jumlah Data	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
222	0	1	0,38

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa variabel reputasi KAP didapatkan nilai *minimum* 0 , nilai *maximum* 1 dan nilai *mean* 0,38.

### e. Analisis Deskriptif Variabel *Audit Delay*

**Tabel 4.7**

**Analisis Deskriptif Variabel *Audit Delay***

Jumlah Data	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
222	25	319	79,67

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa variabel *audit delay* didapatkan nilai *minimum* 0 , nilai *maximum* 1 dan nilai *mean* 0,38.

## 2. Analisis Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Uji Normalitas**

	<i>Kolmogorov-Smirnov(a)</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Unstandardized Residual</i>	0,051	222	0,200	0,992	222	0,270

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *.Sig* sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinieritas antar variabel bebasnya. Model regresi dikatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$ . Nilai VIF merupakan indikator bahwa variabel independen lain masih dalam standar *error* dengan koefisien regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

#### Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,858	1,165	Tidak terjadi multikolinieritas
Solvabilitas	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinieritas
Struktur Kepemilikan Publik	0,955	1,005	Tidak terjadi multikolinieritas
Reputasi KAP	0,867	1,154	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil yaitu nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 untuk setiap variabel independen. Maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap yang lain. Uji heteroskedastisitas kali menggunakan metode *rankspearman*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	.Sig	Batas	Keterangan
Profitabilitas	0,643	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,733	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Struktur Kepemilikan Publik	0,802	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Reputasi KAP	0,331	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga variabel yang diajukan peneliti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Uji autokorelasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan *run test*.

**Tabel 4.11**  
**Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value (a)</i>	0,41337
<i>Cases &lt; Test Value</i>	110
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	110
<i>Total Cases</i>	220
<i>Number of Runs</i>	110
Z	-0,135
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,892

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa nilai *sig* adalah  $0,892 > 0,05$ , yang menyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat uji untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. Di dalam model regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) dan secara parsial (uji t), dengan ketentuan sebagai berikut:

Menerima H1 : Jika probabilitas ( $p \leq 0,05$ ) maka profitabilitas secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menerima H2 : Jika probabilitas ( $p \leq 0,05$ ) maka solvabilitas secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menerima H3 : Jika probabilitas ( $p \leq 0,05$ ) maka struktur kepemilikan secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Menerima H4 : Jika probabilitas ( $p \leq 0,05$ ) maka reputasi KAP secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	80,892	55,205	0,000	
Profitabilitas	-19,798	-2,962	0,003	Negatif Signifikan
Solvabilitas	1,963	1,323	0,187	Tidak Signifikan
Struktur Kepemilikan Publik	-1,657	-0,442	0,659	Tidak Signifikan

Reputasi KAP	-2,841	-2,211	0,028	Negatif Signifikan
F Hitung	6,511			
Sig F	0,000			
<i>Adjusted R Square</i>	0,091			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.13**

##### Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,327	0,107	0,091	8,664

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,091 menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan dan reputasi KAP secara simultan terhadap *audit delay*. Sebesar 9,1% variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan 90,9% (100%-9,1%) sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**b. Uji Regresi Simultan (uji F)**

**Tabel 4.14**

**Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1955,119	4	488,780	6,511	0,000
	<i>Residual</i>	16289,728	217	75,068		
	<i>Total</i>	18244,847	221			

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Berdasarkan uji nilai F, diperoleh F-hitung sebesar 6,511 dengan probabilitas (p) = 0,00 atau (p)  $\leq$  0,05. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan dan reputasi KAP secara simultan mampu memprediksi perubahan *audit delay*.

**c. Uji Regresi Parsial (uji t)**

**Tabel 4.15**

**Uji Parsial (Uji t)**

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	80,892	1,465		55,205	0,000
	Profitabilitas	-19,798	6,684	-0,205	-2,962	0,003
	Solvabilitas	1,963	1,484	0,087	1,323	0,187

Struktur	-1,657	3,753	-0,028	-0,442	0,659
Kepemilikan Publik					
Reputasi	-2,841	1,285	-0,152	-2,211	0,028
KAP					

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

Dari tabel 4.15 dapat dirumuskan hasil pengujian sebagai berikut:

$$AD = 80,892 - 19,798PRO + 1,963SOL - 1,657SKP - 2,841REP + e$$

Dengan penjabaran tiap variabel independen, yaitu:

### 1. Profitabilitas

Data yang diperoleh dari uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 2,962, koefisien regresi sebesar -19,798 dengan probabilitas (p) yaitu  $0,003 \leq 0,05$ . Semakin rendah profitabilitas suatu perusahaan, akan meningkatkan *audit delay* dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, akan menurunkan *audit delay* dari perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, atau dengan kata lain hipotesis pertama **diterima**.

## 2. Solvabilitas

Data yang diperoleh dari uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 1,323, koefisien regresi sebesar 1,963 dengan probabilitas (p) yaitu  $0,187 \geq 0,05$ . Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, tidak mempengaruhi audit delay dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, atau dengan kata lain hipotesis kedua **ditolak**.

## 3. Struktur Kepemilikan Publik

Data yang diperoleh dari uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 0,442, koefisien regresi sebesar -1,657 dengan probabilitas (p) yaitu  $0,659 \geq 0,05$ . Semakin banyak struktur kepemilikan masyarakat terhadap suatu perusahaan, tidak mempengaruhi *audit delay* dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, atau dengan kata lain hipotesis ketiga **ditolak**.

#### 4. Reputasi KAP

Data yang diperoleh dari uji t yaitu nilai t-hitung sebesar 2,211, koefisien regresi sebesar -2,841 dengan probabilitas (p) yaitu  $0,028 \leq 0,05$ . Semakin buruk jasa reputasi KAP yang digunakan oleh suatu perusahaan, akan meningkatkan *audit delay* dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, atau dengan kata lain semakin baik jasa reputasi KAP yang digunakan oleh suatu perusahaan, maka akan mengurangi *audit delay* dari perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, atau dengan kata lain hipotesis pertama **diterima**.

Dari beberapa penjabaran diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Profitabiligas berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	<b>Diterima</b>

H2	Solvabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	<b>Ditolak</b>
H3	Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	<b>Ditolak</b>
H4	Reputasi KAP berpengaruh secara positif signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>	<b>Diterima</b>

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti pada tahun 2018

#### D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen untuk diuji, yaitu profitabilitas, solvabilitas, struktur kepemilikan dan reputasi KAP terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Hasil dari pengujian pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak semua variabel memiliki pengaruh signifikan. Hanya variabel profitabilitas dan reputasi KAP yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Untuk pembahasan lebih lanjut akan dibahas per variabelnya sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Pengujian pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan hasil negatif signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti jika profitabilitas perusahaan semakin rendah maka akan

menambah jumlah *audit delay* perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Sehingga hipotesis pertama dinyatakan diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan semakin mempercepat pelaporan laporan keuangannya.

Pengujian variabel ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prameswari (2015), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan jika tingkat profitabilitasnya rendah, akan membuat auditor cenderung lebih berhati-hati dalam proses pengauditannya, sesuai dengan teori keagenan yang diungkapkan oleh *Jensen and Meckling* (1976) bahwa agen akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan posisi yang dimilikinya. Pendapat Prameswari (2015) didukung oleh penelitian dari Aditya (2014), Ariyani (2014), Rahmawati (2015) dan Saemargani (2015), sementara menolak hasil Angruningrum (2013).

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) namun memberikan arah negatif. Hipotesis ini diterima karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi waktu *audit delay* perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik untuk perusahaan tersebut, sehingga perusahaan itu akan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangan auditannya (Prameswari, 2015).

## 2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Variabel selanjutnya yang diuji adalah variabel solvabilitas terhadap *audit delay*. Pengujian ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil yang didapatkan pada pengujian ini adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%), yang artinya hipotesis kedua ditolak.

Hasil pengujian terhadap variabel ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prameswari (2015). Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan tidak dipengaruhi oleh besarnya total utang dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau sebaliknya (Prameswari, 2015). Pernyataan tersebut bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh Hanafi (2009). Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) yang menilai bahwa total hutang yang lebih besar daripada jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan persepsi bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki masalah, sehingga pihak eksternal (investor dan pemberi hutang) cenderung memilih untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman terhadap perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Hal serupa juga dikatakan pada penelitian Aryaningsih (2014) dengan arah yang berlawanan. Sedangkan Prameswari (2015), Rahmawati (2015) dan Saemargani

(2015) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengujian variabel ini sebenarnya mengindikasikan adanya masalah pada teori keagenan seperti yang diungkapkan oleh *Jensen and Meckling* (1976), tetapi penyebab perbedaan hasil dari Prameswari (2015), Rahmawati (2015) dan Saemargani (2015) dengan Kurniawati (2016) dan Aryaningsih (2014) adalah pengukur dari variabel solvabilitas ini. Prameswari (2015) mengukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), sedangkan Kurniawati (2016) mengukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Perbedaan pengukur tersebut didasarkan pada landasan teori yang berbeda. DAR diukur dengan perbandingan total hutang dengan total aset, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sedangkan DER diukur dengan perbandingan total hutang dengan total ekuitas, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan dibiayai oleh kreditor, atau melalui hasil investasi dari investor (Aryaningsih, 2014).

### **3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay***

Variabel ketiga yang diuji adalah struktur kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Pengujian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil

yang didapatkan pada pengujian ini adalah nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%), yang artinya hipotesis ketiga ditolak.

Hasil yang di dapatkan dari pengujian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Haryani (2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Haryani (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin besar kepemilikan publik dari suatu perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk lebih tepat waktu. Hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Kadir (2011) yang menyatakan kepemilikan pihak luar (institusional) memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Semakin banyak proporsi yang dimiliki pihak eksternal, maka perusahaan tersebut memiliki tanggungjawab yang lebih besar terhadap pihak-pihak luar tersebut.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan milik Haryani (2014) dapat terjadi karena perbedaan periode yang diambil, yaitu tahun 2008-2011, serta jumlah sampel yang digunakan. Sedangkan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) adalah pengukur yang digunakan. Penelitian Kadir menggunakan pengukur persentase terbesar kepemilikan institusi perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham yang lebih besar akan lebih mempengaruhi *audit delay*, sejalan dengan teori keagenan yang diungkapkan oleh *Jensen and Meckling* (1976).

#### 4. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Pengujian terakhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi KAP memberikan hasil negatif signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti jika semakin baik reputasi KAP yang digunakan perusahaan maka akan mengurangi jumlah *audit delay* perusahaan tersebut. Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (5%) dan menunjukkan nilai negatif. Sehingga hipotesis ke empat diterima.

Pengujian variabel ini sejalan dengan teori keagenan, bahwa audit memegang peran penting untuk mengawasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh agen terhadap pemegang saham (Watts *et al*, 1986). Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati (2016) juga menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, atau dengan kata lain semakin baik reputasi KAP yang digunakan, maka semakin kecil *audit delay* dari perusahaan tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ariyani (2014). Tetapi hal berlawanan diungkapkan oleh Innayati (2015), Widhiasari (2016) dan Angruningrum (2013), yang menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hipotesis ini diterima karena terjadi karena semakin baik reputasi KAP yang digunakan akan mengurangi lamanya *audit delay*, begitu pula sebaliknya. KAP dengan reputasi yang baik akan menambah nilai dari perusahaan yang diaudit, dan menjadi kabar baik dari perusahaan tersebut (Kurniawati, 2016).